



PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI SUPERVISI KLINIS

Moh Nasir

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: nasiribad6@gmail.com

Kamilah Lukman

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: kamilaluqman97@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji secara kritis praktik supervisi klinis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah Sumenep. Bertolak dari karakteristik lingkungan sekolah Islam terpadu di wilayah perkotaan yang sarat dengan tuntutan akuntabilitas orang tua dan tantangan generasi digital, argumentasi utama artikel ini adalah bahwa supervisi klinis memiliki potensi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara metode konvensional dan kebutuhan pedagogik kontemporer. Namun, klaim ini masih bersifat tentatif dan perlu diuji pada konteks yang lebih luas, mengingat penelitian ini terbatas pada satu lokasi. Tujuan penulisan adalah mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis, menganalisis peningkatan mutu pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek Kepala Sekolah, tiga guru Al-Qur'an, dua musyrif, dan enam peserta didik, yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Temuan riset membuktikan bahwa supervisi klinis dilaksanakan melalui tiga tahapan perencanaan, observasi, dan evaluasi dengan tetap mempertahankan prinsip kolegial, dialogis, dan humanis. Hasilnya, supervisi klinis terbukti meningkatkan motivasi guru, semangat belajar siswa, serta memperkuat sistem manajerial pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Faktor pendukung utama adalah komitmen kepala sekolah dan sarana memadai, sementara hambatan utama meliputi resistensi guru terhadap inovasi. Kontribusi tulisan ini dalam ranah disiplin kepemimpinan pendidikan Islam adalah mengontekstualisasikan supervisi klinis pada lingkungan sekolah Islam terpadu perkotaan, yang secara signifikan berbeda dengan setting pesantren. Namun demikian, temuan ini bersifat situasional dan belum dapat digeneralisasi tanpa replikasi pada konteks serupa. Kesimpulan penting dari penelitian ini menegaskan bahwa fleksibilitas strategi operasional dan adaptasi terhadap dinamika lokal merupakan syarat mutlak bagi efektivitas supervisi klinis di tengah tekanan waktu dan tuntutan akuntabilitas tinggi sekaligus mengindikasikan perlunya studi multikasus untuk memperkuat validitas eksternal temuan.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Pembelajaran Al-Qur'an, Sekolah Terpadu



Abstract: *This study critically examines the practice of clinical supervision in improving the quality of Qur'an learning at SMP IT Al-Hidayah Sumenep. Based on the characteristics of integrated Islamic school environments in urban areas, which are marked by high demands on parental accountability and the challenges posed by the digital generation, the main argument of this article is that clinical supervision has strategic potential to bridge the gap between conventional methods and contemporary pedagogical needs. However, this claim remains tentative and needs to be tested in broader contexts, as this study is limited to a single site. The objectives of this study are to describe the implementation of clinical supervision, analyse improvements in learning quality, and identify supporting and inhibiting factors. The study employs a descriptive qualitative approach with the Headmaster, three Qur'an teachers, two mentors (musyrif), and six students as participants, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, and analysed using an interactive model. The findings show that clinical supervision is implemented through three stages: planning, observation, and evaluation, while maintaining collegial, dialogical, and humanistic principles. The results indicate that clinical supervision improves teacher motivation, increases students' enthusiasm for learning, and strengthens the school's managerial system for Qur'an learning. The main supporting factor is the principal's commitment and adequate facilities, while the main obstacle is teachers' resistance to innovation. The contribution of this study to the field of Islamic educational leadership is the contextualization of clinical supervision in urban integrated Islamic schools, which differ significantly from pesantren settings. Nevertheless, the findings are situational and cannot be generalised without replication in similar contexts. The key conclusion of this study emphasises that flexibility in operational strategies and adaptation to local dynamics are essential conditions for the effectiveness of clinical supervision amid time pressure and high accountability demands, while also indicating the need for multi-case studies to strengthen external validity.*

Keywords: *Clinical Supervision, Qur'an Learning, Integrated Islamic School*

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar transfer ilmu tentang bacaan dan tajwid, melainkan fondasi utama pembentukan karakter, spiritualitas, dan identitas keislaman generasi Muslim. Namun, di era digital yang bergerak cepat ini, tantangan untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu kian kompleks. Generasi yang saat ini mengenyam pendidikan, terutama Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai *digital native* yang memiliki karakteristik belajar yang unik: cepat bosan dengan metode konvensional, sangat responsif terhadap stimulus visual, serta terbiasa dengan pengalaman belajar yang personal dan interaktif (Dara Puspita Loka & Bashori Bashori, 2025). Kondisi ini mau tidak mau menuntut lembaga pendidikan Islam, termasuk sekolah Islam terpadu, untuk terus beradaptasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan tanpa mengorbankan kedalaman substansi ajaran Al-Qur'an.

Memasuki ranah yang lebih operasional, data terkini menunjukkan bahwa isu paling krusial di lembaga pendidikan saat ini adalah bagaimana menjembatani



kesenjangan antara metode pembelajaran Al-Qur'an yang konvensional dan karakteristik generasi digital. Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media interaktif digital mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan, di mana siswa bergeser dari posisi pasif menjadi partisipan aktif yang benar-benar menikmati proses belajar (Li et al., 2024). Namun, di sisi lain, muncul dilema serius terkait ketimpangan infrastruktur teknologi serta minimnya kesiapan guru dalam memanfaatkan alat-alat digital tersebut. Dengan kata lain, kemajuan teknologi belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sehingga kesenjangan ini menjadi tantangan nyata yang harus segera diatasi.

Dalam struktur pendidikan, gurulah yang menempati posisi paling depan sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Seorang guru Al-Qur'an tidak hanya bertugas menyampaikan materi tajwid, tahfiz, atau tafsir, tetapi juga menjadi model perilaku, agen moderasi beragama, serta pemandu spiritual di tengah arus informasi digital yang deras. Penelitian menegaskan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru secara langsung berkontribusi terhadap kualitas hasil belajar siswa. Sayangnya, idealitas peran yang begitu berat ini kerap tidak diimbangi dengan sistem pengembangan profesionalitas guru yang memadai. Akibatnya, banyak guru mengajar secara instingtif, mengandalkan pengalaman pribadi tanpa mendapatkan umpan balik sistematis yang dapat membantu mereka terus memperbaiki diri dan berkembang secara profesional.

Di sinilah pentingnya sebuah pendekatan yang tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing. Supervisi klinis hadir sebagai pendekatan yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran melalui bimbingan yang kolaboratif dan berkelanjutan. Berbeda dengan model supervisi birokratis yang cenderung instruktif, hierarkis, dan berorientasi pada pencarian kesalahan, supervisi klinis justru menekankan hubungan kolegial dan dialogis yang setara antara supervisor dan guru. Prosesnya berlangsung dalam siklus perbaikan berulang: dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan observasi, kemudian refleksi bersama, hingga tindak lanjut yang konkret (Arifin et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian Arifin et al. (2023) di dua pondok pesantren di Ponorogo menunjukkan bahwa supervisi klinis berbasis nilai-nilai multikultural terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru secara simultan pada empat ranah sekaligus, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Peningkatan kompetensi guru tersebut terlihat dari indikator-indikator berikut: (1) kesiapan perangkat pembelajaran (I'dad) yang meliputi penguasaan materi, pemilihan metode, dan teknik evaluasi; (2) kinerja guru dalam pembelajaran yang mencakup pengelolaan kelas dan moralitas saat mengajar; (3) pelaksanaan kegiatan *microteaching* dan observasi pembelajaran (*muraqabah*) yang dinilai oleh



kiai, musyrif, dan kepala madrasah; serta (4) hasil diskusi dan refleksi dalam forum musyawarah guru mata pelajaran yang menjadi dasar pengembangan kompetensi berkelanjutan. Temuan ini diperkuat dengan data bahwa 65% santri di kedua pesantren berasal dari luar daerah dengan latar belakang budaya yang beragam, sehingga supervisi klinis yang dilaksanakan secara kolegial dan dialogis terbukti efektif mencegah potensi konflik multikultural sekaligus meningkatkan profesionalisme guru secara terukur melalui standar pembelajaran yang telah ditetapkan pesantren.

Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru secara simultan, dengan dampak langsung pada kualitas interaksi pembelajaran di kelas serta terciptanya budaya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan.

Lebih jauh lagi, dampak positif supervisi klinis terhadap profesionalisme guru telah dikonfirmasi oleh berbagai penelitian empiris. Sebuah meta-analisis terkini mengungkapkan bahwa *coaching*, *mentoring*, dan supervisi secara umum memiliki efek *small-to-moderate* terhadap peningkatan keterampilan perencanaan dan kejelasan instruksi guru, terutama jika proses tersebut disertai dengan *cognitive modeling* dari supervisor (Mok & Staub, 2021). Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa investasi pada sistem supervisi yang berkualitas bukanlah kegiatan administratif semata, melainkan intervensi strategis yang berdampak langsung pada mutu pembelajaran. Bahkan, penelitian lain menambahkan bahwa penyesuaian praktik supervisi klinis terbukti mampu meningkatkan rasa cinta terhadap profesi, harga diri, serta efikasi diri guru (Chaula, 2024).

Untuk melihat bagaimana teori ini bekerja dalam praktik, kita dapat menyimak kasus di SMP IT Al-Hidayah Sumenep. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah Islam terpadu ini telah melaksanakan kegiatan supervisi klinis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Keberadaan SMP IT Al-Hidayah di wilayah perkotaan Sumenep menjadikannya contoh yang relevan untuk dikaji, mengingat sekolah ini memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan manajemen sekolah modern. Temuan awal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis bukan hanya sekadar teori, tetapi benar-benar dipraktikkan di lapangan.

Meskipun supervisi klinis telah terbukti efektif, kita harus mengakui bahwa sebagian besar bukti empiris yang ada masih berasal dari lingkungan pesantren atau madrasah di kawasan non-perkotaan. Penelitian di pesantren multikultural, misalnya, memang menunjukkan efektivitas supervisi klinis yang berbasis nilai-nilai persaudaraan dan toleransi (Arifin et al., 2023b). Namun demikian, konteks pesantren sangat berbeda dengan sekolah Islam terpadu yang berada di pusat kota. Sekolah perkotaan menghadapi tekanan waktu yang lebih tinggi, target kurikulum



yang lebih padat, dinamika orang tua murid yang heterogen, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang justru sangat dibutuhkan untuk mendukung supervisi modern (Hennessy et al., 2022). Dengan kata lain, terdapat kesenjangan penelitian yang cukup lebar: minimnya kajian tentang praktik supervisi klinis pada guru Al-Qur'an di lingkungan masyarakat Muslim perkotaan, khususnya di sekolah Islam terpadu. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan utama mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, artikel ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengkaji secara mendalam praktik supervisi klinis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah Sumenep. Secara lebih spesifik, tulisan ini akan menguraikan tiga hal pokok: pertama, bagaimana pelaksanaan supervisi klinis meliputi aspek waktu, pedoman, dan tahapan yang diterapkan; kedua, bagaimana peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an terjadi setelah supervisi klinis diimplementasikan; dan ketiga, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah Islam terpadu yang berada di wilayah perkotaan.

Pada akhirnya, manfaat dari artikel ini dapat dilihat dari dua sisi. Secara teoretis, tulisan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam dan manajemen pengembangan guru, khususnya dalam ranah supervisi klinis yang dikontekstualisasikan dengan dinamika sosial kemasyarakatan perkotaan. Artikel ini juga memberikan kontribusi pada literatur tentang *teacher professional development* (TPD) dengan menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam praktik supervisi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan konkret bagi kepala sekolah, pengawas, dan koordinator mata pelajaran di sekolah Islam terpadu perkotaan. Mereka dapat merancang program supervisi yang tidak hanya kolaboratif dan humanis, tetapi juga benar-benar berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Lebih jauh lagi, manfaat jangka panjang yang diharapkan adalah lahirnya generasi muda perkotaan yang tidak hanya fasih membaca Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak mulia, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah keberagaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui supervisi klinis di SMP IT Al-Hidayah Sumenep. Tiga fokus utama yang diidentifikasi adalah tahapan supervisi klinis (perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi dan tindak lanjut), mutu pembelajaran Al-Qur'an yang diindikasikan melalui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta faktor



penghambat dan pendukung dari peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui supervisi klinis. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, penelitian ini tidak menggunakan variabel kuantitatif maupun uji statistik, melainkan mengutamakan fleksibilitas eksplorasi data untuk menggali makna dan pengalaman subjek secara mendalam (Creswell & Poth, 2018).

Subjek penelitian dipilih secara purposif (Sugiyono, 2019), terdiri dari Kepala Sekolah, tiga orang guru Al-Qur'an, dua orang musyrif (supervisor sejawat), dan enam orang peserta didik. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan didukung pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan pokok sebagai panduan fleksibel, lembar observasi non-partisipan, serta pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan RPP, catatan supervisi, notulensi rapat, dan jadwal supervisi. Penggunaan instrumen yang fleksibel ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan baru secara situasional guna menggali data yang lebih kaya dan kontekstual sesuai dengan dinamika di lapangan (Moleong, 2017)

Pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan melalui prosedur berurutan. Peneliti melakukan observasi awal, kemudian mewawancarai setiap informan secara tatap muka (khusus peserta didik di ruang BK tanpa guru), dengan seluruh wawancara direkam dan ditranskrip verbatim. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi kelas non-partisipan secara berulang untuk setiap guru Al-Qur'an, serta mengumpulkan dan memfotokopi dokumen-dokumen supervisi yang tersedia. Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga alur kegiatan: reduksi data (memilah data relevan dengan fokus penelitian), penyajian data dalam bentuk matriks dan narasi kronologis, serta penarikan kesimpulan sementara yang diverifikasi melalui konfirmasi kepada informan dan perbandingan antarsumber data.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti memperpanjang keikutsertaan di lokasi selama tiga bulan, melakukan pengamatan berulang pada waktu berbeda, serta menerapkan triangulasi sumber (membandingkan data kepala sekolah, guru, dan siswa) dan triangulasi metode (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi). Seluruh proses dicatat dalam audit trail yang memungkinkan peneliti lain menelusuri kembali setiap langkah penelitian sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln & Guba (1985) Penelitian ini tidak bertujuan generalisasi statistik, melainkan transferabilitas temuan, sehingga replikasi oleh peneliti lain harus menyesuaikan dengan konteks lokal masing-masing sekolah.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah

Dalam dunia pendidikan, supervisi memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga adalah mengadakan kegiatan supervisi. Menurut Kartini Kartini, (2023) kegiatan supervisi merupakan upaya mengembangkan kemampuan profesional seorang guru untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Sejalan dengan itu, Kepala Sekolah SMP IT Al-Hidayah melaksanakan kegiatan supervisi klinis terhadap guru-guru Al-Qur'an sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran. Tujuan utamanya adalah mengembangkan dan memperbaiki kualitas mengajar guru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip tertentu. Suprihatiningrum (2016) mengemukakan enam prinsip supervisi klinis, yaitu: (1) prinsip ilmiah, (2) prinsip demokratis, (3) prinsip kerja sama, (4) prinsip konstruktif dan kreatif, (5) supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru, dan (6) supervisi harus berdasarkan kenyataan. Kepala sekolah SMP IT Al-Hidayah dalam praktiknya selalu memperhatikan keenam prinsip tersebut. Pada prinsip ilmiah, kepala sekolah mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru Al-Qur'an, mengumpulkan data sebelum kegiatan supervisi, menganalisis data temuan ketika pelaksanaan, dan menarik kesimpulan dari kegiatan supervisi.

Prinsip demokratis diwujudkan dengan menjunjung tinggi harga diri guru melalui pengagendaaan kegiatan supervisi dan menginformasikannya kepada guru yang akan disupervisi. Prinsip kerja sama diimplementasikan dengan menjalin komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal. Prinsip konstruktif dan kreatif tercermin dari pemberian motivasi dan dorongan kepada guru Al-Qur'an agar dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik. Selanjutnya, kepala sekolah juga mampu memberikan rasa aman karena dalam pelaksanaannya terjalin komunikasi yang baik, serta pelaksanaan supervisi selalu sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

Selain memperhatikan prinsip-prinsip, Kepala Sekolah dan Koordinator Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah melaksanakan supervisi klinis melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, kepala sekolah dan koordinator mengagendakan dan mengadakan pertemuan dengan guru-guru Al-Qur'an untuk membicarakan pelaksanaan kegiatan supervisi. Sulfahri (Sulfahri et al., 2023) mengemukakan bahwa tahap awal supervisi klinis meliputi: menciptakan



suasana yang bersahabat dan terbuka, mendiskusikan rencana pembelajaran, serta menentukan fokus, instrumen, dan teknik pelaksanaan observasi. Perencanaan yang matang, sebagaimana ditegaskan oleh Tavo & Rasmus (2024) menjadi fondasi tercapainya tujuan kegiatan secara maksimal.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini, kepala sekolah dituntut untuk mengamati dan menilai kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an. Kepala sekolah dan koordinator selaku supervisor melakukan observasi dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan sesuai pedoman observasi, seperti perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Setyawati (2019) mempertegas bahwa dalam tahap observasi, supervisor dan guru memasuki ruang kelas secara bersamaan, guru menjelaskan maksud kedatangan supervisor, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai pedoman, supervisor mengobservasi dan mencatat penampilan guru berdasarkan format yang telah disusun, dan setelah selesai, kedua pihak mendiskusikan hasil observasi di ruang guru.

Tahap ketiga adalah evaluasi, yang merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini, kepala sekolah dan koordinator melakukan sharing, memberikan motivasi, menyampaikan hasil kegiatan supervisi di lapangan, dan menyimpulkan hasil akhir. Setyawati (2019) menambahkan bahwa pada tahap ini supervisor juga memberikan penguatan, membicarakan kelanjutan kontrak yang telah disepakati, serta menjelaskan dan menunjukkan hasil observasi. Ketiga tahapan tersebut selaras dengan pendapat Humaira (2024) bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan tiga tahapan supervisi: merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Temuan di SMP IT Al-Hidayah yang berlokasi di wilayah perkotaan Sumenep menunjukkan perbedaan konteks yang signifikan dengan studi sebelumnya di pesantren (Arifin et al., 2023c). Di lingkungan perkotaan, tekanan waktu yang tinggi akibat padatnnya jadwal mengajar, beban administrasi, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan rapat koordinasi menuntut supervisor untuk lebih fleksibel dalam menjadwalkan observasi. Kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an harus cermat memilih waktu pelaksanaan, seringkali menyesuaikan dengan jam kosong guru atau memanfaatkan waktu istirahat agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Fleksibilitas ini menjadi keharusan, karena jika tidak, supervisi justru dapat menjadi sumber stres tambahan bagi guru dan kontraproduktif terhadap tujuan pengembangan profesionalisme mereka.

Selain itu, dinamika orang tua murid yang heterogen di wilayah perkotaan juga membawa implikasi tersendiri. Berbeda dengan pesantren yang cenderung paternalistik, di SMP IT Al-Hidayah orang tua lebih kritis, vokal, dan memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Supervisor tidak hanya



dituntut meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga memastikan peningkatan mutu pembelajaran dirasakan nyata oleh peserta didik dan terdokumentasi dengan baik untuk dipertanggungjawabkan kepada orang tua. Meskipun demikian, prinsip dasar supervisi klinis seperti hubungan kolegal dan siklus refleksi tetap relevan. Kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an mampu mempertahankan esensi supervisi sebagai pendampingan humanis dan dialogis. Perbedaan konteks perkotaan justru memperkaya praktik supervisi dengan menuntut inovasi, adaptasi, dan komunikasi intensif tanpa mengorbankan prinsip dasar. Fleksibilitas dalam strategi operasional bukan perubahan filosofi dasar menjadi kunci utama keberhasilan supervisi klinis di sekolah Islam terpadu perkotaan.

Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Setelah Diterapkan Supervisi Klinis di SMP IT Al-Hidayah

Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seorang guru memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan arah pembelajaran yang baik demi tercapainya pendidikan yang bermutu. Maulana & Sayan Suryana (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Untuk meningkatkan kualitas seorang guru dalam pembelajaran, dibutuhkan strategi khusus yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Peran utama guru setidaknya mencakup tiga hal. Pertama, sebagai pelayanan belajar, guru dituntut untuk membantu kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pematangan kualitas dirinya, bukan sekadar menyampaikan konsep dan teori. Kedua, sebagai model, guru harus tampil menarik di depan peserta didik, memerankan model belajar yang baik, dan memiliki kepribadian yang unggul. Ketiga, sebagai penunjuk arah, guru harus lebih menguasai konsep, fakta ilmiah, dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya (Maulana & Sayan Suryana, 2023).

Di SMP IT Al-Hidayah, kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an melakukan supervisi klinis untuk mengarahkan peranan guru yang sesungguhnya demi tercapainya visi dan misi lembaga secara khusus serta menciptakan pembelajaran yang bermutu secara umum. Setelah supervisi klinis diterapkan, terdapat lima dampak positif yang muncul. Pertama, guru termotivasi untuk lebih meningkatkan kualitas dirinya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kedua, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat. Ketiga, tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan. Keempat, visi dan misi lembaga pendidikan terwujud. Kelima, tercipta lingkungan yang harmonis di sekolah. Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya supervisi klinis.



Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Barokah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis komunitas dan refleksi bersama meningkatkan kompetensi pedagogik guru, meliputi perencanaan, variasi strategi, dan refleksi, serta mengubah sikap guru dari pasif-birokratis menjadi partisipatif. Di SMP IT Al-Hidayah, guru-guru Al-Qur'an yang sebelumnya cenderung mengajar secara konvensional mulai mengembangkan ide-ide kreatif berkat dorongan dari supervisor. Hal ini sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an menuntut penguasaan metode baca dan hafalan, pemahaman tafsir tarbawi, serta strategi aktif seperti mendengar, menghafal, dan membaca (Febriyan et al., 2024). Penelitian Lilis Merlita & Desi Eka Citra (2023) juga menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah dan pengawas melalui observasi kelas, umpan balik, dan evaluasi berkelanjutan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses belajar Pendidikan Agama Islam. Demikian pula Posangi et al.,(2025) menemukan bahwa evaluasi formatif dan mentoring melalui supervisi pendidikan mampu memperbaiki kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Lebih lanjut, (Diah Nurlatipah et al., 2025) mengkonfirmasi bahwa observasi kelas yang disertai umpan balik konstruktif meningkatkan kualitas mengajar dan hasil belajar siswa. Di SMP IT Al-Hidayah, kepala sekolah tidak hanya mengamati tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun setelah proses observasi. Guru Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk merefleksikan kekurangan dan kelebihan dalam mengajar, lalu bersama-sama dengan supervisor merumuskan rencana perbaikan. Proses ini sesuai dengan model supervisi klinis yang dikembangkan oleh Jasmani dan Mustofa di mana tahap evaluasi menjadi ajang diskusi produktif antara supervisor dan guru (Sari et al., 2023).

Selain aspek pedagogik, supervisi klinis juga berdampak pada aspek manajerial pembelajaran Al-Qur'an. Alwi et al., n.d.) (menemukan bahwa di SD IT Islahul Ummah, program tahfidz yang terstruktur dengan target hafalan minimal 2 juz, jadwal rutin sebelum pelajaran, serta evaluasi tajwid, makhraj, dan kelancaran yang dilaporkan dalam rapor menunjukkan peningkatan mutu yang signifikan. (Widodo, 2024) juga melaporkan bahwa TPQ Al-Inaroh menggunakan manajemen pembelajaran dengan enam unsur manajemen (people, money, materials, machines, methods, markets) serta perencanaan cermat untuk menuntaskan buta huruf Al-Qur'an. Di SMP IT Al-Hidayah, supervisi klinis memastikan unsur-unsur manajemen tersebut berjalan optimal. Kepala sekolah memonitor penggunaan metode Wafa atau tandur, pelaksanaan setoran hafalan berkala, serta buku pencapaian sebagai instrumen evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga memperkuat sistem dan budaya mutu di lembaga. Dengan demikian, supervisi klinis terbukti menjadi



instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Hal ini membuktikan bahwa supervisi klinis tidak hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga memperkuat sistem dan budaya mutu di lembaga. Dengan demikian, supervisi klinis terbukti menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Temuan di SMP IT Al-Hidayah, perkotaan Sumenep, berbeda dengan studi di pesantren (Jamzuri, 2024) Di pesantren, mutu pembelajaran Al-Qur'an diukur melalui indikator internal seperti kelancaran hafalan, dengan kiai dan ustadz memegang otoritas penuh. Sebaliknya, di SMP IT Al-Hidayah, orang tua murid yang heterogen dan kritis menuntut bukti konkret seperti nilai rapor atau sertifikat hafalan. Supervisor dan guru harus mendokumentasikan capaian secara transparan dan akuntabel kepada orang tua.

Tekanan waktu di perkotaan juga mempengaruhi peningkatan mutu. Di pesantren, proses berlangsung lambat dan organik karena santri tinggal di lingkungan yang sama. Di SMP IT Al-Hidayah, waktu pembelajaran Al-Qur'an terbatas (dua jam/minggu untuk kelas VII-VIII, satu jam untuk kelas IX). Keterbatasan ini menuntut efisiensi dalam setiap siklus supervisi klinis. Meski demikian, prinsip kolegial dan refleksi tetap dipertahankan dengan adaptasi cerdas, seperti mempersingkat siklus refleksi dan memanfaatkan rapat dua mingguan.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis di SMP IT Al-Hidayah

Setiap kegiatan dalam dunia pendidikan, termasuk supervisi klinis, akan mengalami permasalahan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, seorang supervisor diharapkan dapat mengantisipasi setiap permasalahan yang terjadi di lapangan. Cansoy et al., (2025) mengklasifikasikan permasalahan yang biasanya muncul dan menjadi penghambat dalam kegiatan supervisi berdasarkan sumbernya ke dalam tiga bidang. Pertama, bidang personel, mencakup tenaga pengajar, tenaga administratif, murid, orang tua, masyarakat, dan supervisor itu sendiri. Kedua, bidang material, meliputi prasarana pendidikan, sarana pendidikan, transportasi, keuangan, dan sebagainya. Ketiga, bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan pengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, sarana prasarana pendidikan, serta prosedur kerja.

Di SMP IT Al-Hidayah, realita yang ada pada pelaksanaan supervisi klinis menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat utama adalah bidang personel, khususnya guru. Hambatan yang muncul antara lain motivasi guru yang rendah, resistensi terhadap inovasi, dan sikap senioritas yang kaku. Temuan ini



diperkuat oleh penelitian Posangi et al., (Posangi et al., 2025) yang menyebutkan bahwa motivasi guru yang rendah serta resistensi terhadap perubahan menjadi kendala serius dalam implementasi supervisi pendidikan. Selain itu, Rothwell et al. (2021) dalam studi rapid evidence review menemukan bahwa keterbatasan waktu, ruang, dan sumber daya, serta kurangnya dukungan pimpinan juga menjadi penghambat efektivitas supervisi klinis. U-Sayee & Adomako, (2021) menambahkan bahwa kurangnya pemahaman bersama tentang tujuan supervisi, serta sikap guru dan siswa yang kurang mendukung, dapat menghalangi tercapainya tujuan supervisi. Di SMP IT Al-Hidayah, hambatan ini diatasi dengan pendekatan personal dan komunikasi intensif antara kepala sekolah dan guru, sehingga guru yang awalnya resisten perlahan mulai terbuka terhadap proses supervisi.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMP IT Al-Hidayah meliputi sarana yang baik, serta terjadinya kekompakan dan kerja sama yang baik antara staf, guru, dan kepala sekolah. Penelitian Rothwell et al.,(2021) mengidentifikasi sejumlah pendukung utama supervisi klinis, yaitu hubungan penuh kepercayaan, kedekatan emosional, dan kultur kekeluargaan antara supervisor dan guru, waktu khusus dan ruang privat untuk supervisi, frekuensi supervisi yang teratur, pelatihan supervisor yang memadai, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk bimbingan dan pelatihan. Arifin et al., (2023) juga menemukan bahwa di pesantren, hubungan penuh kepercayaan dan kedekatan emosional antara musyrif dan guru menjadi faktor kunci keberhasilan supervisi klinis berbasis nilai multikultural. (Barokah et al., 2025) menambahkan bahwa budaya dialog dan komunitas belajar guru, termasuk forum refleksi, kolaborasi, dan dukungan sejawat, meningkatkan keberlanjutan perbaikan mutu.

Selain itu, dukungan pendanaan dan komitmen pimpinan lembaga juga berperan sangat penting. Ningsih (2024) dan Posangi et al. (2025) menegaskan bahwa tanpa komitmen dari pimpinan (kepala sekolah atau kiai), program supervisi sulit berjalan efektif. Di SMP IT Al-Hidayah, kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi dengan mengalokasikan waktu khusus untuk supervisi, menyediakan sarana observasi yang memadai, dan secara konsisten melakukan tindak lanjut dari setiap hasil supervisi. (Kotten et al., 2025) juga menemukan bahwa supervisi spiritual atau ruhiyah yang diterapkan di sekolah dasar berbasis keagamaan mampu meningkatkan motivasi dan pertumbuhan profesional guru. Dengan demikian, keberhasilan supervisi klinis di SMP IT Al-Hidayah tidak hanya ditentukan oleh prosedur yang benar, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan yang kuat, budaya kerja sama, sarana yang memadai, serta hubungan interpersonal yang harmonis. Mengoptimalkan faktor pendukung sekaligus mengelola hambatan secara bijak menjadi kunci bagi terciptanya supervisi klinis yang efektif dan berkelanjutan demi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui supervisi klinis di SMP IT Al-Hidayah Sumenep, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di sekolah ini berlangsung melalui tiga tahapan yang terdokumentasi dengan jelas. Tahap perencanaan diwujudkan melalui pengagendaaan jadwal supervisi sebanyak dua kali dalam satu tahun pelajaran, yaitu pada semester ganjil dan genap, serta sosialisasi kepada guru-guru Al-Qur'an yang akan disupervisi. Tahap pelaksanaan berupa observasi kelas selama dua jam pelajaran atau delapan puluh menit yang dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator Al-Qur'an terhadap guru kelas VII dan VIII, dengan menggunakan pedoman penilaian yang berfokus pada kelengkapan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, form administrasi, dan metode TANDUR, serta proses pembelajaran dari pembukaan hingga penutupan. Tahap evaluasi dilaksanakan setelah observasi, di mana supervisor menyampaikan catatan hasil pengamatan, memberikan umpan balik konstruktif, serta menawarkan solusi perbaikan. Ketiga tahapan ini dijalankan dengan mempertahankan prinsip kolegial, dialogis, dan humanis, serta didukung oleh rapat koordinasi dua mingguan sebagai tindak lanjut berkelanjutan pasca-supervisi.

Selanjutnya, penerapan supervisi klinis terbukti meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Al-Hidayah berdasarkan indikator-indikator yang terukur. Seluruh guru Al-Qur'an, yaitu 100 persen, berhasil mencapai standar nilai minimal 80 dari skala 0 hingga 100 setelah menjalani dua siklus supervisi dalam satu tahun ajaran. Indikator peningkatan mutu meliputi kelengkapan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru sebelum mengajar, keterlaksanaan proses pembelajaran yang mencakup pembukaan, penguasaan materi, pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, penilaian, dan penutupan, serta penguasaan metode TANDUR sebagai metode baku pembelajaran Al-Qur'an. Di luar aspek akademik, temuan menunjukkan dampak positif berupa meningkatnya motivasi guru untuk berinovasi, semangat belajar siswa yang lebih antusias, terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta penguatan sistem manajerial melalui rapat koordinasi dua mingguan yang menjadi wadah diskusi dan pemecahan masalah pembelajaran secara kolektif.

Adapun faktor pendukung utama pelaksanaan supervisi klinis di SMP IT Al-Hidayah adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta terjalinnya kekompakan dan kerja sama yang baik antara staf, guru, dan kepala sekolah. Komitmen kepala sekolah dalam mengalokasikan waktu, menyediakan instrumen, dan melakukan tindak lanjut secara konsisten juga menjadi faktor krusial. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi berasal dari bidang personel, khususnya guru, yang meliputi rendahnya motivasi, resistensi terhadap inovasi,



serta ketidakhadiran sebagian guru pada jadwal supervisi karena kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan. Hambatan ini diatasi oleh kepala sekolah melalui pendekatan personal, komunikasi intensif, dan penjadwalan ulang pada hari yang lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah Islam terpadu perkotaan, dengan syarat pelaksanaannya dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan adaptif terhadap dinamika lokal serta kendala yang muncul di lapangan. Temuan ini juga mengindikasikan perlunya studi multikasus pada sekolah Islam terpadu perkotaan lainnya untuk memperkuat validitas eksternal dan memperkaya pemahaman tentang kontekstualisasi supervisi klinis di berbagai setting pendidikan.

Daftar Referensi

- Alwi, T., ... K. B.-M. J., & 2023, undefined. (n.d.). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Pasca.Jurnalikhac.Ac.Id*, 4, 756–766. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.466>
- Arifin, S., Utama, Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston. (2023a). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/NZH.V6I3.4037>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023b). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Arifin, S., Utama, S., Aryani, S. A., Prayitno, H. J., & Waston, W. (2023c). Improving The Professional Teacher Competence Through Clinical Supervision Based on Multicultural Values in Pesantren. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 386–402. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4037>
- Barokah, A. I., Yuliana, L., & Raharja, S. (2025). Developing a community-based academic supervision model: A strategic reform for enhancing professional learning in Indonesian primary schools. *European Journal of Sustainable Development Research*, 9(4), em0332. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/16862>
- Cansoy, R., Kılınc, A. Ç., & Türkoğlu, M. E. (2025). Barriers to school principals' effective instructional supervision practices: evidence from a centralised



- educational context. *Educational Studies*, 51(1), 114–131.
<https://doi.org/10.1080/03055698.2024.2322942>
- Chaula, L. (2024). Measure for clinical supervision practices as factors of predictive indicators of teachers' professional identity development in Tanzania. *Heliyon*, 10(4), e25768. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25768>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4, Ed.). SAGE Publications.
- Dara Puspita Loka, & Bashori Bashori. (2025). EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN E-LEARNING TAHSIN DAN TAFSIR: INTEGRASI AL DAN PERILAKU GEN Z. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 14.No 5.
- Diah Nurlatipah, Ika Rostika, & Laelatul Mutmainah. (2025). Principals Supervision Strategy in Improving Student Learning Achievement at SD Negeri Medangharuman. *Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.71305/jtl.v2i1.172>
- Febriyan, R., Dinata, S., Viani, R. A., Rizqia, S. W., Komalasari, Y., Wahyuni, S., Kusmitasari, R., Harahap, A. I., Novita, H., & Manurung, M. N. (2024). Implementasi Revitalisasi Di Tapman Pendidikan Al-Qur'an Al-Huda Desa Talang Tinggi Kabupaten Seluma Barat. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 584–588. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i5.458>
- Hennessy, S., D'Angelo, S., McIntyre, N., Koomar, S., Kreimeia, A., Cao, L., Brugha, M., & Zubairi, A. (2022). Technology Use for Teacher Professional Development in Low- and Middle-Income Countries: A systematic review. *Computers and Education Open*, 3, 100080. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100080>
- HUMAIRA, F. (2024). MANEJEMEN MUTU SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU MIS DI BANDAR LAMPUNG. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 252–264.
<https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3329>
- Jamzuri, J. (2024). *Manajemen Supervisi Pengajaran Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Watafaquhfidin Alamin Batam*. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1643/>
- Kartini, I. A. (2023). Supervisi Pengajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Bertanya. *Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.52232/JNALAR.V1I2.10>



- Kotten, N. B., Bataona, Y. D., Ali, U., Koten, A. N., & Tasrim, I. W. (2025). Exploring Spiritually Oriented Supervision: Enhancing Teacher Performance and Holistic Education in Religious-Based Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 227–241. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.2.12>
- Li, Y., Chen, D., & Deng, X. (2024). The impact of digital educational games on student's motivation for learning: The mediating effect of learning engagement and the moderating effect of the digital environment. *PLOS ONE*, 19(1), e0294350. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294350>
- Lilis Merlita, & Desi Eka Citra. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 225–235. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2603>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Maulana, A. D., & Sayan Suryana. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.589>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2, Ed.). SAGE Publications.
- Mok, S. Y., & Staub, F. C. (2021). Does coaching, mentoring, and supervision matter for pre-service teachers' planning skills and clarity of instruction? A meta-analysis of (quasi-)experimental studies. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103484. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103484>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, L., Mu'amalah, H., & Zen, B. (n.d.). Upaya Kiai Dalam Menghidupkan Pendidikan Islam Di Dusun 02 Kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah. *Scholar.Archive.Org*. Retrieved May 30, 2026, from <https://scholar.archive.org/work/cigt3fzlnaudd4c2wdvpyrf2e/access/wayback/https://journal.bustanululum.ac.id/index.php/bustan/article/download/61/26>
- Posangi, S. S., Lundeto, A., Labaso, S., Anwar, H., & Damopolii, M. (2025). Enhancing Islamic Education Quality through Educational Supervision and ICT. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 1209–1234.



- Rothwell, C., Kehoe, A., Farook, S. F., & Illing, J. (2021). Enablers and barriers to effective clinical supervision in the workplace: a rapid evidence review. *BMJ Open*, 11(9), e052929. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-052929>
- Sari, L. A., Bafadal, I., Nurabadi, A., Husna, A. F., Lesmana, I., Unsa, F. F., & Akhbar, A. F. (2023). Pelaksanaan Supervisi Klinis Sebagai Upaya Peningkatkan Kualitas Guru di Sekolah Dasar. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7877>
- Setyawati, P. (2019). Implementasi supervisi kelas kepala sekolah melalui supervisi klinis. *Teacher in Educational Research*, 1(2), 42–51. <https://doi.org/10.33292/ter.v1i2.14>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfahri, M., Habibah, S., & Nurochmah, A. (2023). Implementasi Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.26858/EDUSTUDENT.V2I2.39005>
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Supervisi Klinis: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Tavo, K., & Rasmus, R. (2024). The Role of Planning in Management: Strategies to Achieve Organizational Success. *Sharia Oikonomia Law Journal*, 2(2), 106–115. <https://doi.org/10.55849/solj.v2i2.1148>
- U-Sayee, C. R., & Adomako, E. B. (2021). Supervisory practices and challenges faced by senior high school principals in Greater Monrovia, Liberia: implications for quality education. *Heliyon*, 7(4), e06895. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06895>
- Widodo, W. (2024). Manajemen Pembelajaran TPQ Al-Inaroh Bondowoso Dalam Menuntaskan Baca Menulis Dan Meningkatkan Kreativitas Al-Quran. *Journal on Education*, 6(2), 13356–13362. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5155>